

Implementasi Model Blanded Learning Pada Mata Pelajaran Alquran Hadis Masa Pandemi di MA Khozinatul Ulum Blora

Meilinda Setya Ivanka

Institut Agama Islam Negeri Kudus

Email: rantika.nfsmart@gmail.com

Abstrak: Pandemi covid-19 yang melanda dunia, terutama Indonesia. Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu imbasnya. Pendidikan di Indonesia tidak boleh melakukan pembelajaran secara tatap muka, hal itu disebabkan karena untuk menghindari kerumunan masa yang dikhawatirkan akan menambah kasus dari covid-19. MA Khozinatul Ulum Blora yang merupakan salah satu madrasah yang terus melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan sistem *blanded learning*. Meskipun termasuk program baru, namun pembelajaran tersebut terbilang sudah cukup bagus dan efisien. Pembelajaran Blanded Learning tersebut menggunakan aplikasi pendukung yaitu *Google Classroom*, sebab dirasa ringan dan tidak terlalu memberatkan peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode tersebut dirasa tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada terkait topik model *blanded learning* yang terintegrasi ke dalam sistem pembelajaran di madrasah. Penelitian ini mengambil lokus di MA Khozinatul Ulum Blora. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang digali langsung dari narasumber guru yang berasal dari madrasah tersebut. Setelah melakukan berbagai analisis data hasil penelitian, diketahui dalam pembelajaran *blanded learning* bidang akademik terdapat dampak perubahan hasil pembelajaran yang diperoleh siswa secara signifikan. Adapun dalam hal perilaku atau akhlak peserta didik pun tidak jauh berbeda. Keluhan orang tua menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI terutama guru Alquran Hadis. Permasalahan tersebut menjadikan guru semakin intensif berupaya melakukan pembelajaran dan tentu menjadi tantangan baru yang membutuhkan kerja keras berjiwa meningkatkan perbaikan mutu pembelajaran. Walhasil, Implementasi pembelajaran dalam mata pelajaran Alquran Hadis nampaknya telah berjalan dengan baik meskipun terbentuk beberapa kendala teknis selama proses pelaksanaannya. Pihak sekolah senantiasa melakukan berbagai perbaikan sistem pembelajaran dalam rangka upaya terbaiknya menjaga efektivitas pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan efektif sesuai yang harapan seluruh warga madrasah.

Kata Kunci : Implementasi, *Blanded Learning*, Alquran Hadis.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi semua orang didunia ini. Menurut I Ketut Widara bahwa *long life education* atau pendidikan sepanjang hayat artinya pendidikan itu berlangsung tanpa adanya batasan yang bermula saat manusia itu lahir sampai meninggal dunia.¹ Pendidikan itu penting, meskipun sudah berumur tidak ada batasan untuk menempuh suatu pendidikan, tidak ada kata terlambat dalam mengenyam pendidikan. Pendidikan tidak hanya dalam pendidikan formal saja, melalui

¹ I Ketut Widara, "Blanded Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital", SD Negeri 2 Poh Bergong, Purwadita, Volume 2, No. 2, September 2018.

lingkungan sekitar, dengan datang ke majlis ilmu, atau kita membaca buku berarti kita juga sedang melakukan pendidikan. Dengan seperti itu hal yang belum kita ketahui dengan adanya usaha pendidikan tersebut seseorang itu akan menjadi tau. Dalam islam sudah diajarkan bahwa menuntut ilmu itu penting dan ditegaskan juga dengan hadis dan Alur'an dalam kata "iqra'" yang berarti "bacalah", yang berarti kita dituntut untuk mengenyam pendidikan. Dalam islam umat muslim mempunyai pengetahuan yang cukup untuk dijadikan bekal dimasa nanti, untuk mengetahui dasar hukum dan syari'at agama Tanpa adanya pondasi pendidikan dikhawatirkan nanti seseorang tersebut akan salah dalam mengambil keputusan. Orang yang menuntut ilmu atau melakukan pendidikan dalam Islam termasuk ibadah, dan jikalau pun kita meninggal dalam keadaan sedang menuntut ilmu dikategorikan sebagai meninggal dalam posisi mati syahid.

Pada masa pandemi ini peran guru sangat penting dalam pendidikan, guru dituntut untuk dapat memberikan pembelajaran secara optimal dengan model dan metode yang baik yang sesuai dengan masa pandemi ini.² Wina Sanjaya juga menegaskan bahwa seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang dan mengimplementasikan dalam efektifnya suatu pembelajaran.

Menurut Rini Ekayati³ Perkembangan ICT (*Information and Communication Technology*) salah satunya ditandai dengan perkembangan jaringan komputer dengan layanan internet. Dalam era pembelajaran dizaman 4.0 ini teknologi memanglah yang menjadi rajanya, apapun serba dalam teknologi mulai dalam hal kebutuhan dalam berbelanja bahkan sampai dengan dunia pendidikan. Dengan teknologi yang berkembang dengan baik maka pengaruh dalam pendidikan juga akan baik, dan nantinya rating pendidikan di Indonesia akan meningkat dan tidak tertinggal lagi. Teknologi pada zaman ini perkembangan sangat amat pesat, bahkan menjadi senjata pendukung dalam keberhasilan pendidikan yang nantinya akan bersaing dengan pendidikan di daerah lain. Tetapi perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan di Indonesia untuk saat ini belum berkembang dengan baik, yang menjadi akar permasalahan yaitu pada tenaga pendidik yang belum bisa menyetarakan untuk mengoperasikan sistem ICT itu sendiri.

Menurut Izzudin Syarif dengan adanya inovasi pendidikan untuk memajukan bidang teknologi pendidikan di Indonesia memberikan inovasi

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, Tth). ?.

³ Rini Ekayati, "Implementasi Blanded Learning Berbasis Aplikasi Edmodo", Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurnal EduTech Vol. 4 No. 2 September 2018.

dalam pembelajaran dimasa pandemi ini dengan menggunakan ssitem campuran (*blended learning*) hal itu ternyata berpengaruh pada prestasi akademik anak didik.⁴ Dalam pembelajaran *blended learning* ini IT dalam menunjang pendidikan yang lebih baik lagi.(Nurdian Susilowati:2016)⁵. Hal itu juga selaras dengan pendidikan di Indonesia terutama dalam bidang IT baik maka kualitas pendidikan akan bertambah semakin baik dan tidak menjadi peringkat bawah dalam dunia pendidikan.⁶

Salah satu madrasah didaerah Blora yaitu MA Khozinatul Ulum melakukan inovas pendidikan pembelajarannya aplikatif *google classroom*. Hal tersebut sangat diharapkan para siswa memahami materi yang diberikan guru meskipun dalam keadaan pandemi juga tidak terlepas dari fasilitas kuota data internet untuk menunjang pembelajarannya tersebut. Dalam pemaparan tersebut membuat peneliti ingin mengetahui mengenai *Apakah ada pengaruh dari pembelajaran model Blended Learning terhadap prestasi akademik peserta didik? Dan bagaimana implementasi Blended Learning tersebut dalam mata pelajaran Alquran Hadis masa pandemi di MA Khozinatul Ulum Blora?*. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru terhadap dunia pendidikan untuk kita para calon pendidik.

Metode Penelitian

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan atau dalam memecahkan permasalahan yang akan diteliti. Data yang digunakan tepatnya yang benar-benar nyata supaya masalah yang diteliti dapat sesuai.⁷ Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan(*field research*) ,yaitu riset yang dilakukan terjun langsung ke tempat yang menjadi sasaran penelitian atau medan terjadinya gejala-gejala (Hadi, 1997)⁸. Dari penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk

⁴ Izzudin Syarif, “Pengaruh Model Blended Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, SMKN 1 Paringin Balangan”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2012.

⁵ Nurdian Susilowati, Lyna Latifah, *The Implementation Effect Blended Learning Approach On Accounting Knowledge And Generic Skills*, UNNES, Journal of Accounting and Business Education, 1(1), September 2016.

⁶ Walib Abdullah, *Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran*, IAIN Al Khoirot Pamekasan. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume 7. Nomor 1, Juli 2018.

⁷ Repository IAIN Kudus.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997, 10.

mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif.⁹ Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa saja yang dialami oleh subyek penelitian. (Moelong, 2006)¹⁰ Penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Pembicaraan yang sebenarnya, isyarat dan tindakan sosial lainnya adalah bahan mental untuk analisis kualitatif.¹¹

Peneliti juga menganggap metode ini tepat untuk mendeskripsikan mengenai implementasi *blended learning* dimasa pandemi ini, supaya hasilnya nanti bisa dikaji lebih lanjut untuk mengetahui jawaban atas permasalahan yang ada. dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data, analisis data, serta mengakhirinya dengan kesimpulan yang didasarkan pada analisis data. Teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode wawancara (*interview*), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang berkaitan.¹²

Landasan Teori

Blended learning merupakan gabungan 2 istilah Bahasa Inggris, yaitu: *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya campuran, sedangkan *learn* yang artinya belajar. Makna dasarnya adalah pembelajaran dengan menggabungkan dua model pembelajaran. Para ahli sepakat bahwa istilah *blended learning* merupakan perpaduan pembelajaran secara konvensional dan *online*. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Semler dalam Husamah (2013: 11). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *blended learning* adalah suatu kombinasi dalam pendidikan yang menggunakan IT untuk menunjang pendidikan.¹³ Model pembelajaran tersebut dapat berpengaruh dalam akademik siswa, dan dari situ guru dengan mudah dapat menilai siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*, 8.

¹⁰ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

¹¹ Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VII (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 150.

¹² Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

¹³ Maesaroh, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 12 Majalengka", *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, Vol. 4 No. 2, Februari 2020.

Sebagai seorang guru harus kreatif dalam pemilihan model pembelajaran yang diterapkan supaya peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam diri peserta didik itu sendiri. Respon balik dari peserta didik juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi dalam pembelajaran. Tindakan seperti bermain *game*, media sosial, dan menonton video secara berlebihan. Kegiatan *blended learning* memiliki kelebihan menurut Husamah (2013: 231) yaitu: (1) Pembelajaran dengan sistem online dan offline dapat berkontribusi dengan baik, (2) Pembelajaran lebih efektif dan efisien bagi siswa, (3) Meningkatkan aksesibilitas, (4) Peserta didik dapat mempelajari materi kapan saja, (5) Peserta didik dapat melakukan diskusi dengan guru atau teman sekelasnya diluar jam kelas, (6) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam tatap muka dapat dikelola dan pantau oleh pihak sekolah, (7) guru dapat memberikan kuis, dan memanfaatkan hasil kuis secara efektif, (8) Peserta didik dapat saling berbagi file atau data dengan siswa lain.

Adapun keefektifan *blended learning* masih memiliki celah untuk sebagai bahan dampak pelaksanaan antara lain: (1) Media yang dibutuhkan sangat banyak variasi, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung, (2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki peserta didik, seperti computer/HP dan akses internet. Padahal, *blended learning* memerlukan akses internet yang memadai dan bila jaringan kurang memadai, itu tentu akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, (3) Kurangnya pengetahuan mengenai IT dalam pembelajaran (guru, peserta didik dan orang tua) terhadap penggunaan teknologi. Kelemahan tersebut akan terus dikaji pemerintah dan pihak sekolah supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.¹⁴

Menurut Mac Donald (2003) istilah *Blended Learning* dalam pendidikan yaitu pencampuran antara sistem online dengan konvensional pada mata pelajaran, dengan memperhatikan pertemuan antara guru dan siswa dalam masa pembelajaran pandemi ini. Istilah ini juga digunakan oleh penggunaan sistem online seperti *blog*, *email*, penggunaan *Google Classroom* sebagai penunjang pembelajaran. Sebenarnya awal mula pembelajaran model ini sudah ada sejak adanya komputer ditemukan, pada penemuan sistem tersebut guru mengkombinasikan pembelajaran antara tatap muka dengan sistem online. Namun, sistem *Blended Learning* ini mulai terkenal di masyarakat setelah sistem teknologi mulai berkembang sehingga sudah bisa diakses oleh

¹⁴ Vicky Wicaksono, Putri Rachmadyanti, "PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SEKOLAH DASAR", Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDP PGSDI Wilayah Jawa, Hal. 515-516.

para pendidik untuk menunjang sistem pembelajaran, apalagi dimasa pandemi ini yang tidak diketahui sampai kapan sistem *online* akan berlangsung. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada model pembelajaran tersebut, yaitu: *tatap muka antara guru dan siswa, belajar mandiri, aplikasi penunjang, trik atau cara, kerjasama pada lembaga, evaluasi penunjang pendidikan.* (Amin, Juli 2017)¹⁵

Pada tahun 2018 awal pengenalan sistem industri 4.0, dimana seluruhnya mengandal sistem teknologi, mulai dari pendidikan, sistem sosial dan lain sebagainya. Hal ini didukung oleh Holyes & Lagrange (2010) bahwasanya hal yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan yaitu penggunaan sistem teknologi. Dalam dunia pendidikan sistem teknologi bukanlah sesuatu hal baru. Dalam sudut pandang yang lebih sederhana, penggunaan komputer, proyektor, dan alat elektronik lainnya dalam proses pembelajaran juga dianggap sebagai bentuk dari penggunaan teknologi (Fu, 2013). Dalam perkembangan proses pembelajaran, kita tahu bahwa terdapat antara pro dan kontra mengenai penggunaan teknologi. Namun demikian, bahwa teknologi dapat mempermudah pembelajaran yang mana guru mempunyai ruang yang luas dan tidak kejenuhan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat dari Suryani (2010), dimana penggunaan sistem teknologi dalam kelas mempunyai banyak keuntungan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan teknologi mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, dan siswa juga akan lebih melek terhadap teknologi informasi mengenai apa yang siswa butuhkan, mengapa, dan bagaimana cara mendapatkan informasi tersebut. Salah satu sistus yang sering dikunjungi oleh para pelajar yaitu, *Google*, sebagai salah satu penyedia web tool terbesar didunia memperkenalkan Google Apps for Education yang disingkat dengan GAFE. Salah satu aplikasi yang terdapat didalam GAFE adalah *Google Classroom* yang diperkenalkan pertama kali pada tahun 2014. Aplikasi ini merupakan aplikasi yang dengan mudah dapat diakses oleh semua guru dan siswa. Dengan pengaksesan yang mudah *Google Classroom* menjadi favorit bagi kalangan akademik. karena bisa didownload dengan sistem *Android, App Store*, dan lain-lain. Salah satu kelebihan dari sistem yang tidak berbayar maka

¹⁵ Ahmad Kholiqul Amin, "Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blanded Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 4., No. 2 Juli 2017, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro, 58.

aplikasi tersebut menjadi incaran para guru untuk kelengkapan sistem pembelajaran.¹⁶

Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan islam adalah suatu pendidikan kepada seseorang mengenai tentang agama islam sebagai pengetahuan mereka dari hal yang belum diketahui supaya tidak salah jalan dalam mengambil suatu keputusan atau tindakan. Dengan pendidikan agama islam anak akan memiliki nilai islami dalam dirinya, akhlak yang bagus sesuai dengan cerminan bahwa seorang yang mempunyai pendidikan agama yang baik pasti akhlaknya akan baik juga. (Rahman, Maret 2012).¹⁷ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa PAI sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, sehingga mengimani ajaran Islam yang diikuti tuntunan untuk menghormati agama lain atau toleransi supaya terjadi kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan juga persatuan. Dalam mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam muatan kurikulum pendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Dan juga dalam perguruan tinggi pendidikan agama islam pun menjadi salah satu program studi. Dalam lembaga pendidikan swasta PAI mempunyai beberapa rumpun, yaitu : *al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih*, dan juga *SKI*. Sedangkan dalam pendidikan negeri mata pelajaran PAI menjadi satu rumpun saja. dalam inovasi pendidikan dalam pembelajaran masa pandemi seperti ini *al-Qur'an Hadis* adalah salah satu mata pelajaran yang sudah melakukan inovasi tersebut dan sudah diterapkan di madrasah salah satunya adalah di MA Khozinatul Ulum. MA Khozinatul Ulum adalah salah satu lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 1987 yang didirikan oleh KH. Ali. Letak madrasah tersebut pun strategis tepatnya di jalan Mr. Iskandar gang XII/ 2. Meskipun terletak diantara pemukiman para warga namun sama sekali tidak mengganggu kegiatan sekitar dan juga mempunyai prospek pendidikan yang cerah¹⁸ dengan adanya inovasi dalam pembelajaran tersebut diharapkan siswa siswi menjadi semangat dalam menjalani pembelajaran secara *online* seperti ini dan diharapkan dalam prestasi akademik pun tetap baik seperti halnya pembelajaran *offline* seperti biasanya. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *darinnng* ini pun tak sedikit

¹⁶ Ula Nisa ElFuaziyah, Lilis Suryani, Trisnendi Syahriyal, "Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDINAS) IKIP Siliwangi, Vol. 2., No. 2 Juli 2019, 185-186.

¹⁷ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi", Jurnal Eksis Vol. 8 No. 1, Maret 2012.

¹⁸ Wawancara pada tanggal 5 April 2021.

tetapi sebisa mungkin pihak sekolah meminimalisir kendala tersebut supaya pembelajaran tetap berjalan dengan baik sampai pembelajaran berjalan normal seperti sediakala.

Pembahasan

Pada pembahasan kali ini peneliti akan menguraikan mengenai permasalahan yang ada di Bab I yang diteliti oleh penulis. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan wawancara kepada narasumber yang bersangkutan dengan permasalahan dalam artikel, hal tersebut sebagai bentuk pencarian data lapangan. Data yang diperoleh saat observasi dengan Bapak Hamdan Adib, S.Pd yaitu mengenai dua permasalahan yang ada diatas. Narasumber mengatakan bahwa awal mulanya pembelajaran ini sejak pertengahan bulan karena pada awal adanya pandemi ini datang pemerintah gencar-gencarnya untuk memperketat keputusan untuk tidak melakukan hal yang melibatkan kerumunan masa, karena dalam lembaga pendidikan nantinya akan terjadi kerumunan pemerintah mengambil keputusan untuk menutup sekolah tatap muka sampai batas waktu yang telah ditentukan. Dalam hal tersebut pembelajaran tidak berhenti begitu saja, pemerintah mengelola strategi pembelajaran dengan baik dan maksimal. Dalam penggunaan model pembelajaran *blended learning* guru juga harus merancang kolaborasi antar guru dan siswaseperti dalam *chatroom, email, mobile phone* dan lain sebagainya. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pengetahuan serta keterampilan tersendiri bagi pendidik. Pemerintah dan pihak sekolah merencanakan model pembelajaran dengan konsep *daring*. Meskipun tidak tatap muka secara langsung namun pembelajaran harus tetap berjalan. Hal tersebut juga sejalan dengan (Rio Erwan Pratama & Sri Mulyani) bahwa sistem pembelajaran daring mau tidak mau harus dilaksanakan ditengah wabah covid-19 ini, sebab tidak mungkin jika peserta didik terus terusan dibiarkan libur panjang tanpa adanya pembelajaran.¹⁹ pemerintah mulai menggunakan pembelajaran *blended learning* untuk inovasi dalam pendidikan dimasa pandemi ini. tidak semulus yang dibayangkan banyak hal yang harus dikembangkan dalam metode *blended learning* ini yaitu pada Karakter pada peserta didik, kondisi geografis pada peserta didik serta kesuaian pada bahan ajar dengan materi yang diajarkan oleh guru dan masih banyak hal lainnya. Eefktif atau tidaknya pembelajaran daring atau online ini tergantung dengan pendidik (guru) atau peserta didik itu sendiri. Karena

¹⁹ Rio Erwan Pratama & Sri Mulyani, "Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19", Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol 1 No 2, Tahun 2020.

kedua nya termasuk salah satu komponen yang penting juga, pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya pendidik dan juga peserta didik. Jadi kedua hal tersebut merupakan suatu hal yang penting juga dalam keefektifan pembelajaran daring ini.

Pada pembelajaran daring peserta didik harus bisa melawan rasa malasnya, karena hal tersebut memang membuat mereka merasa jenuh bahkan jika terus terusan digencar dengan pembelajaran yang menghabiskan waktu didepan layar ponsel itu. Dalam kesehatan, karena terlalu lama menengok kebawah yang dapat menyebabkan ketegangan otot-otot leher. Sehingga leher anak akan terasa kaku dan sakit bahkan nyeri juga bisa menjalar pada bagian lengan dan bahu, untuk kesehatan mata pun juga tidak baik untuk anak, hal itu akan menyebabkan rabun dan minus muda pada anak dan pastinya anak akan merasa tidak nyaman jika dalam keadaan seperti itu.

Kendala dalam sebuah pendidikan biasa, termasuk dalam pembelajaran daring dengan model *blended learning* ini, MA Khozinatul Ulum menerapkan sistem *blended learning* ini supaya pembelajaran tidak menjenuhkan jika dengan sistem online saja. *Blended learning* adalah model pembelajaran dengan metode campuran antara pembelajaran online dengan tatap muka. Pada masa pandemi ini telah merubah pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern dengan sistem teknologi sebagai pemegang utamanya. *Blended learning* itulah yang menjadi salah satu dari perkembangan teknologi saat ini dan juga diterapkan pada pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini, hal itu juga dirasa sangat tepat karena sebagai salah satu cara penerapan protokol kesehatan dengan tidak mengundang kerumunan masa. Dalam pemilihan model pembelajaran *blended learning* ini pihak madrasah sudah mengukur pada infrasukur atau kondisi lingkungan sekitar supaya pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Kesepakatan tidak hanya didapati dari satu pihak saja, tetapi semua pendidik mensepakati keputusan dalam model pembelajaran *blended learning* tersebut supaya tidak terjadi persepsi lain. Sistem aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *blended learning* ini adalah dengan menggunakan *google classroom* , hal itu sebagai mempermudah dalam pembelajaran. Dalam pengambilan data wawancara oleh Bapak Hamdan Adib bahwa pembelajaran dengan model *blended learning* mempunyai kendala yang bermacam-macam hal tersebut memanglah wajar karena peserta didik pun tidak berasal dari tempat yang sama dan lingkungan yang sama. Kendala sinyal , dari segi materi yaitu kuota dan jika ada peserta didik yang kurang mampu dalam hal gadget pun

merupakan kendala yang harus dihadapi oleh guru dan pihak sekolah dalam pembelajaran daring ini.

Cara mengatasi kendala tersebut dengan mengevaluasi pada setiap pembelajaran serta refleksi yang dilakukan oleh guru tersebut. Demi lancarnya pembelajaran ini guru berupaya untuk mendigitalkan semua sistem pembelajaran yang berlaku di MA Khozinatul Ulum tersebut. Ketika mengkombinasikan pembelajaran (*blended learning*) pihak madrasah sudah memastikan sumber daya tersebut mendukung untuk melakukan pembelajaran tersebut atau tidak, siap atau tidak dari segi pelengkap pendidikan. Bahan materi yang digitalkan guru sudah dipastikan bisa diakses oleh siswa secara *offline* maupun bisa dengan *online*. Dalam penggunaan aplikasi online pihak sekolah juga harus memastikan bahwa aplikasi tersebut memang benar-benar sudah terinstall dengan baik, mudah diakses oleh siswa dan juga tidak memberatkannya seperti penyimpanan yang terlalu besar hal tersebut akan membuat siswa cemas dan membuat siswa tidak semangat mengikuti pembelajaran. Dengan mendigitalkan semua konten pembelajaran diharapkan peserta didik tidak merasa jenuh akan sistem daring ini. Guru mendigitalkan pembelajaran dengan membuat PPT untuk pembahasan materi serta pembuatan video pembelajaran, hal tersebut merupakan upaya dalam melancarkan pembelajaran daring ini supaya peserta didik tidak jenuh dan fokus terhadap penyampaian materi dari guru. Namun, seperti halnya kita ketahui bahwa tidak semua pendigitalan materi berjalan lancar, ada beberapa mata pelajaran yang mengharuskan guru untuk datang terjun langsung kerumah masing – masing peserta didik.

Pengaruh pembelajaran *blended learning* ini salah satu faktor dalam hal prestasi akademik peserta didik. Dalam bidang akademik penerapan model pembelajaran *blended learning* juga mempengaruhi akademik pada peserta didik itu sendiri, karena hal tersebut sebagai salah satu alasan keefektifan dalam pembelajaran daring saat ini. Penggunaan aplikasi pendidikan *google classroom* menjadi suatu hal yang baru bagi peserta didik, karena dalam pembelajaran konvensional guru tidak pernah menggunakannya sebelumnya. Jika dibanding dengan aplikasi lainnya *google classroom* memang lebih ringan dan juga tidak memberatkan peserta didik dalam penggunaannya. Melalui *google classroom* guru dan siswa dapat bertemu secara virtual, dan guru bisa mengajukan pertanyaan melalui diskusi virtual tersebut dan akan dijawab oleh peserta didik. Meskipun peserta didik mengetahui tentang teknologi, namun bagi mereka itu hal yang baru untuk mereka ketahui.

Dalam bidang akademik pembelajaran dengan model *blended learning* ternyata berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik, karena hal

tersebut menjadi salah satu pengaruh efektif atau tidaknya suatu pembelajaran di sekolah. Meskipun dalam situasi pembelajaran daring guru juga melakukan tola ukur terhadap keberhasilan belajar peserta didik, apakah peserta didik itu benar sungguh-sungguh memperhatikan materi yang disampaikan guru atau hanya sekedar mengikuti pembelajaran tanpa menyimak apa yang disampaikan guru tersebut. Bagi guru dalam pandemi ini menilai akademik peserta didik lebih mudah, karena hal itu jelas bisa terlihat nyata. Siswa yang telat atau bahkan tidak mengumpulkan tugas dari guru pun banyak, hal itu bisa dijadikan penilaian dari guru kepada peserta didik itu sendiri. Guru sudah memberikan kelonggaran waktu dalam pengumpulan tugas tetapi banyak yang disepelekan oleh peserta didik. Dari keterangan salah satu guru di MA Khozinatul Ulum Blora, ketika awal dimulainya pembelajaran *blended learning* itu diterapkan di Madrasah, sebelum diterapkannya model pembelajaran ini sistem pembelajaran di MA Khozinatul Ulum berbasis online tanpa campuran tatap muka seperti halnya model pembelajaran *blended learning*. Dalam semua sistem online bidang kognitif anak terlihat, peserta didik dalam akhlak pun terlihat. Para orang tua mengeluhkan mengenai akhlak peserta didik pada saat pembelajaran full daring, karena orang tua merasa jika anak tersebut kurang bisa mengatur waktunya karena pada dasarnya pembelajaran daring yang full itu menyarankan supaya peserta didik untuk tetap stand by di depan layar ponsel. Jika memang peserta didik lengah maka resiko yang didapati yaitu ketertinggalan dalam pembahasan materi yang disampaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran.

Hal tersebut juga menjadi catatan tersendiri bagi guru PAI khususnya dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan adanya keluhan dari orang tua peserta didik, guru pun mempunyai inisiatif untuk datang langsung ke rumah peserta didik secara individu. Guru mendatangi rumah peserta didik dengan menyampaikan materi dengan tatap muka serta memberikan nasihat – nasihat mengenai pembelajaran serta keluhan peserta didik supaya dalam proses pembelajaran mereka tidak merasa jenuh dan bosan. Guru juga berkeyakinan dengan adanya pembelajaran dengan tatap muka dengan peserta didik hal tersebut akan memberikan efek yang berbeda yang akan memberikan nuansa bahwa bertatap muka itu ada komunikasi secara emosional antara guru dan siswa itu sendiri, juga dalam pembelajaran secara tatap muka tadi antara guru dan siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan moralitas siswa. Karena yang pertama dicontohkan guru yang notabene guru itu sebagai *uswah* (contoh) bagi peserta didik dan contohnya

dengan memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik supaya pemikiran mereka kembali semangat dan tidak jenuh dalam pembelajaran full daring.

Dalam implementasi dalam model pembelajaran *blanded learning* di MA Khozinatul Ulum Blora sudah bagus, memang ada kendala – kendala dalam pembelajaran *blanded learning* itu tetapi pihak Madrasah memberikan pembelajaran secara baik baik itu kepada guru ataupun kepada peserta didik itu sendiri. Dalam proses pembelajarn guru sendiri merasa kurang penguasaan dibidangnya dalam menggunakan teknologi sebagai komponen utama dalam pembelajaran dimasa pandemi ini , seperti dalam tidak tepatnya pengiriman materi pembelajaran atau pengiriman soal UTS/UAS hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berbeda, tetapi sebisa mungkin guru mengoptimalkan pembelajaran dengan baik. Namun , dibalik kendala yang dialami tersebut dalam implementasi pembelajaran khusus nya pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Khozinatul Ulum sudah baik dalam pengimplementasiannya. Dalam pembelajaran *blanded learning* sebenarnya tidak hanya mendekati pada pembelajaran campuran antara online dan tatap muka tetapi lebih kepada kemampuan para pendidik terhadap teknologi supaya lebih efektif juga personal dalam pembelajaran untuk peserta didik. Semua pendidik di MA Khozinatul Ulum ditugaskan oleh lembaga untuk mengimplementasikan model pembelajaran *blanded learning* untuk meningkatkan kinerja para pendidik bukan menentannngnya. Dalam pembelajaran model *blanded learning* memiliki dampak positif juga negatif . pengimplementasian model pembelajaran *blanded learning* tidaak hanya mengenai investasi hardware semata, tetapi untuk membantu pendidikan di sekolah supaya lebih mudah dan juga efisien dalam pembelajaran dengan model *blanded learning*.²⁰

Kesimpulan

Pandemi covid-19 membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah, pembelajarang yang mulanya secara konvesional berubah menjadi sistem online. Pendidikan di Indonesia sekarang ini melakukan inovasi dalam pembelajaran,yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Blanded Learning*. *Blanded learning* merupakan gabungan 2 istilah Bahasa Inggris, yaitu: *blended* dan *learning*. Kata *blend* artinya campuran, sedangkan *learn* yang artinya belajar. Makna dasar sebenarnya me- ngandung belajar campuran, sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam cara.

²⁰ Wawancara dengan Narasumber,10 April 2021

Eefktif atau tidaknya pembelajaran daring atau online ini tergantung dengan pendidik(guru) atau peserta didik itu sendiri. Karena kedua nya termasuk salah satu komponen yang penting juga,pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya pendidik dan juga peserta didik. Jadi kedua hal tersebut merupakan suatu hal yang penting juga dalam keefektifan pembelajaran daring ini. Dalam semua sistem online bidang kognitif anak terlihat, peserta didik dalam akhlak pun terlihat. Para orang tua mengeluhkan mengenai akhlak peserta didik pada saat pembelajaran full daring, karena orang tua merasa jika anak tersebut kurang bisa mengatur waktunya karena pada dasarnya pembelajaran daring yang full itu menyarankan supaya peserta didik untuk tetap stand by didepan layar ponsel. Jika memang peserta didik lengah maka resiko yang didapati yaitu ketertinggalan dalam pembahasan materi yang disampaikan oleh guru masing-masing mata pelajaran. Hal tersebut juga menjadi catatan tersendiri bagi guru PAI khususnya dalam mata pelajaran Alquran Hadis. Dengan adanya keluhan dari orang tua peserta didik, guru pun mempunyai inisiatif untuk datang langsung kerumah peserta didik secara individu. Guru mendatangi rumah peserta didik dengan menyampaikan materi dengan tatap muka serta memberikan nasihat-nasihat mengenai pembelajaran serta keluhan peserta didik supaya dalam proses pembelajaran mereka tidak merasa jenuh dan bosan. Guru juga berkeyakinan dengan adanya pembelajaran dengan tatap muka dengan peserta didik hal tersebut akan memberikan efek yang berbeda yang akan memberikan nuansa bahwa bertatap muka itu ada komunikasi secara emosional antara guru dan siswa itu sendiri, juga dalam pembelajaran secara tatap muka tadi anatara guru dan siswa dapat berpengaruh terhadap peningkatan moralitas siswa. Dan dalam implementasi pada mata pelajaran Alquran Hadis di MA Khozinatul Ulum Blora sudah bagus dalam penyampaian pembelajarannya dan pihak sekolah pun sudah berusaha melakukan yang terbaik untuk berlangsungnya pembelajaran daring ini.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Walib. “Model Blanded Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran”, IAIN Al Khoirot Pamekasan. Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam. Volume 7. Nomor 1, Juli 2018.
- Amin, Ahmad Kholiqul. “Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blanded Learning Berbasis Web Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar”, Jurnal Pendidikan Edutama Vol. 4., No. 2 Juli 2017, FPMIPA IKIP PGRI Bojonegoro, 58.

- Ekayati, Rini. “Implementasi Blanded Learning Berbasis Aplikasi Edmodo”, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Jurnal EduTech Vol. 4 No. 2 September 2018.
- ElFuaziyah, Ula Nisa., Lilis Suryani, Trisnendi Syahriyal, “Penerapan Google Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kepada Guru-Guru Bahasa Inggris SMP di Subang”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (ABDINAS) IKIP Siliwangi, Vol. 2., No. 2 Juli 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I* (Yogyakarta:Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1997.
- Maesaroh, “Pengaruh Blanded Learning Terhadap Proses Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Negeri 12 Majalengka”, OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam , Vol. 4 No. 2, Februari 2020.
- Moelong, Lexy J.,. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XXII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Mulyana, Deddy. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. VII. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Pratama, Rio Erwan & Sri Mulyani, “Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19”, Gagasan Pendidikan Indonesia, Vol 1 No 2, Tahun 2020.
- Rahman, Abdul. “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam: Tinjauan Epistemologi dan Isi-Materi”, Jurnal Eksis Vol. 8 No. 1, Maret 2 012. Repository IAIN Kudus.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, Tth.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*.
- Susilowati, Nurdian., Lyna Latifah. “The Implementation Effect Blanded Learning Approach On Accounting Knowledge And Generic Skills”, UNNES, Journal of Accounting and Business Education, 1 (1), September 2016.
- Syarif, Izzudin. “Pengaruh Model Blanded Learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa SMK, SMKN 1 Paringin Balangan”. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 2, Nomor 2, Juni 2012.
- Wicaksono, Vicky., Rachmadyanti, Putri., “PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING MELALUI GOOGLE CLASSROOM DI SEKOLAH DASAR”, Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDP PGSDI Wilayah Jawa.

Widara, I Ketut. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran di Era Digital”, SD Negeri 2 Poh Bergong, Purwadita, Volume 2, No. 2, September 2018.